ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU

TAHUN 2010-2016

JURNAL

Oleh:

Nama	: Eko Purnomo
Nomor Mahasiswa	: 14313383
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERISTAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau Periode 2010-2016

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Daerah Provinsi Riau tahun 2010 hingga 2016. Dalam penelitian ini menggunakan data panel sekunder yang terdiri dari data *time series* dan *cross section.* Metode analisis yang digunakan yaitu model regresi data panel (*pooled least square*). Analisis data panel dengan metode *fixed effect models* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia di Daerah Provinsi Riau.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan dan tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel kemiskinan dan variabel pendidikan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel indeks pembangunan manusia secara signifikan dan positif. Untuk variabel pengangguran mempengaruhi variabel indeks pembangunan manusia secara signifikan dan negatife. Sedangkan variabel PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Kata kunci: Indeks pembangunan manusia, PDRB, Kemiskinan, Pengangguran, Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Indeks pembangunan manusia memiliki peran sebagai ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia dengan metode baru dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen, yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, serta besarnya pengeluaran masyarakat untuk berkonsumsi sejumlah kebutuhan pokok yaitu pengeluaran per kapita sebagai pendekatan yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pembangunan untuk hidup layak. Dimulainya perhitungan indeks pembangunan manusia dengan metode baru yaitu pada tahun 2010 dan berlaku hingga sekarang.

IPM disusun dari komponen pembangunan manusia yang dianggap menjadi dasar yaitu ketahanan hidup/usia, diukur dengan harapan hidup pada saat lahir, pendidikan yang dihitung berdasarkan tingkat rata-rata melek huruf dikalangan penduduk dewasa dan angka rata-rata lama sekolah, kualitas standar hidup yang diukur berdasarkan pendapatan perkapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli dari mata uang domestik di masing-masing negara. (BPS. 2012)

Provinsi Riau memiliki laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi setiap tahunnya. Dengan demikian memiliki potensi sumber daya manusia yang siap untuk diberdayakan. Pelaksanaan otonomi daerah memberikan keleluasaan kepada Pemerintah Provinsi Riau untuk melaksanakan pembangunan daerah secara lebih mandiri. Berdasarkan visi, misi dan tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh

Provinsi Riau selama periode 2005 - 2025 yaitu “Mewujudkan Provinsi Riau Sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam lingkungan masyarakat yang agamis, sejahtera lahir dan batin, di Asia Tenggara Tahun 2020 dalam bentuk rumusan visi, misi dan arah pembangunan Provinsi Riau”.

Perkembangan penduduk miskin di Provinsi Riau dari tahun ke tahun berfluktuatif sehingga diperlukan beberapa program guna meminimalisasi tingkat fluktuasinya, dengan demikian pembangunan manusia dapat lebih stabil. Kemiskinan dapat menjadi efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan yang pokok, sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan terabaikan. Hal tersebut menjadikan gap pembangunan manusia diantara keduanya pun menjadi besar dan pada akhirnya target capaian IPM yang ditentukan oleh pemerintah menjadi tidak terealisasikan dengan baik. Berikut adalah ulasan mengenai indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau :

Daerah/Tahun	Indeks pembangunan manusia %						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kuantan Singingi	65.07	65.72	66.31	66.65	67.47	68.32	68.66
Indragiri Hulu	65.1	65.93	66.5	66.68	67.11	68	68.67
Indragiri Hilir	61.98	62.82	63.04	63.44	63.8	64.8	65.35

Pelelawan	65.95	66.58	67.25	68.29	68.67	69.82	70.21
Siak	69.78	70.2	70.45	70.84	71.45	72.17	72.7
Kampar	68.62	69.64	70.8	70.46	70.72	71.28	71.39
Rokan Hulu	63.59	64.2	64.99	66.07	67.02	67.29	67.86
Bengkalis	69.29	69.72	70.26	70.6	70.84	71.29	71.98
Rokan Hilir	64.13	64.76	65.9	65.46	66.22	66.81	67.52
Kepulauan Meranti	59.71	60.38	61.49	62.53	62.91	63.25	63.9
Pekanbaru	77.34	77.71	77.94	78.16	78.42	79.32	79.69
Dumai	69.55	70.43	71.07	71.59	71.86	72.2	72.96

Tabel 1.1. Indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau periode 2010-2016

Sumber: publikasi BPS, ipm.bps.go.id

Dari data indeks pembangunan manusia diatas dapat terlihat bahwa pembangunan kualitas hidup masyarakat Provinsi Riau meningkat dari tahun ke tahun. IPM Provinsi Riau sejak tahun 2014 selalu di atas angka rata-rata nasional. Sedangkan dari 34 provinsi se-Indonesia, Riau menduduki rangking VI, sementara untuk pulau Sumatera Riau menempati rangking II setelah Provinsi Kepulauan Riau. Untuk tahun, 2016 IPM Riau tercatat sebesar 71,20 persen dengan demikian nilai peningkatan produktifitas pemberdayaan manusia setiap tahunnya selalu meningkat. Dari data diatas juga menunjukan hampir di semua daerah Riau mengalami peningkatan IPM dari tahun ke tahun, yang mana pertumbuhan IPM teringgi yakni

adalah Kota Pekanbaru dengan nilai 77.34 (2010), 77.71 (2011), 77.94 (2012), 78.16 (2013), 78.42 (2014), 79.32 (2015), 79.69 (2016).

B. KAJIAN PUSTAKA

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode	Hasil
1.	Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah periode 2007-2011 (Baeti, 2013)	Regresi Data Panel	Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut: -Variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia - Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia - Variabel Pengeluaran Pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia
2.	Analisis Faktor-Faktor	Regresi	Hasil dari penelitian tersebut

	yang Berpengaruh Terhadap Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 Studi Kasus Kab/Kota D I Yogyakarta (Basuki & Saptutyningsih, 2013)	Data Panel	adalah: -Variabel pendapatan perkapita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia -Variabel pengeluaran pemerintah untuk kesehatan, pengeluaran pemerintah untuk fasilitas umum, rasio gini dan jumlah penduduk miskin berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.
3.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia periode 2008-2012 (Bhakti, 2012)	Regresi Data Panel	Hasil dari penelitian tersebut adalah: -Variabel PDRB dan variabel APBD berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. -Variabel rasio ketergantungan dan variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

			indeks pembangunan manusia
4.	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Pratowo, 2009)	Regresi Data Panel	-Variabel belanja daerah berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. -Variabel gini rasio berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. -Variabel proporsi konsumsi non makanan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. -Variabel rasio ketergantungan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.
5.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau (Desindra, Murialti, dan Anniva, 2016)	Regresi Data Panel	-Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. -Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap

			indeks pembangunan manusia.
6.	Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (Melliana, & Zain, 2013)	Regresi Data Panel	-Variabel APS, rumah tangga dengan akses air bersih, TPAK, dan PDRB perkapita berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. -Variabel jumlah sarana kesehatan dan rasio guru terhadap siswa selama delapan tahun berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. -variabel rasio sekolah terhadap siswa dan kepadatan penduduk setiap tahun mengalami pergerakan yang tidak menentu terhadap indeks pembangunan manusia.
7.	Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di	Regresi Data Panel	-Variabel kemiskinan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. -Variabel pertumbuhan ekonomi

	Provinsi Riau (Dewi, 2017)		berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

C. LANDASAN TEORI

1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan sebuah alat ukur tingkat kesejahteraan dengan membandingkan angka rata-rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah, angka harapan hidup serta pengeluaran untuk berkonsumsi. Indeks pembangunan manusia diperlukan agar dapat mengklasifikasi suatu negara tergolong dalam negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang serta agar dapat mengukur dan menentukan kebijakan ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan.

pada tahun 1990, *United Nation Development Programme* (UNDP) memperkenalkan suatu indikator yang telah dikembangkannya, yaitu suatu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representative, yang dinamakan *Human Development Index* (HDI) atau indeks pembangunan manusia (IPM), yang dimana konsep ini menggabungkan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli.

2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu (BI, 2015). Menurut (BPS, 2014)

PDRB merupakan salah satu dari neraca wilayah yang metode perhitungannya menggunakan tiga pendekatan. Adapun ketiga pendekatan tersebut yaitu metode produksi, metode pengeluaran, dan metode pendapatan. Secara teori, perhitungan PDRB dengan menggunakan ketiga metode tersebut akan menghasilkan nilai yang sama.

3. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana tidak tercapainya kehidupan yang layak dengan penghasilan USD 1,00/hari (World Bank, 2001). Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak memiliki cukup pendapatan, utamanya untuk membeli barang-barang kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan dengan kata lain dapat dilihat dari pengeluaran seseorang tersebut. Kemudian disimpulkan bahwa penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Yang mana kemiskinan dapat dibedakan menjadi lima kelompok yaitu:

a. Kemiskinan absolut, yaitu dimana seseorang dikatakan miskin jika tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum hidupnya untuk memelihara fisiknya agar dapat bekerja secara optimal dan efesien.
b. Kemiskinan relatif, yaitu kemiskinan yang muncul ketika ada perbedaan dalam perbandingan kondisi ekonomi seseorang dengan orang lain di suatu daerah.

c. Kemiskinan structural, yaitu kemiskinan yang lebih ditunjukan kepada seseorang yang miskin sebagai akibat dari ketimpangan struktur masyarakat yang tidak menguntungkan bagi golongan lemah.
d. Kemiskinan situasional, yaitu kemiskinan yang terjadi di daerah yang kurang menguntungkan makan kemiskinan situasional ini juga bisa disebut kemiskinan natural karena terjadi secara natural dikarenakan kondisi di suatu wilayah tidak menguntungkan.
e. Kemiskinan kultural, yaitu kemiskinan yang sudah turun temurun dan tidak ada perubahan pada keturunannya.

4. Pengangguran

Dalam standar yang sudah di tentukan secara internasional, yang di maksud dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Orang yang menganggur tersebut didefenisikan sebagai orang yang tidak bekerja dan secara aktif mencari pekerjaan salama 4 minggu sebelumnya, sedang menunggu panggilan kembali untuk suatu pekerjaan setelah diberhentikan atau sedang menunggu untuk laporan atas pekerjaan yang baru dalam waktu 4 minggu.

5. Pendidikan

Menurut undang-undang Nomor 20/2003 tentang sitem pendidikan nasional disebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan salah satu hal penting yang menjadi bagian dari komponen indeks pembangunan manusia. Pendidikan menunjukan kualitas sumber daya manusia pada wilayah tertentu. Kondisi pendidikan yang berkembang maka akan mempengaruhi masyarakat pada wilayah tersebut, dimana ketika tingkat pendidikan lebih tinggi dan terjamin dengan rata-rata memperoleh pendidikan tersebut semakin lama, maka kualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, begitupun sebaliknya, jika tingkat pendidikannya rendah dengan rata-rata lama memperoleh pendidikan tersebut semakin singkat, maka kualitas sumber daya manusia akan menurun.

D. Metode Penelitian

Beberapa variabel digunakan dalam penelitian ini, meliputi variabel depen yaitu indeks pembangunan manusia serta variabel independen yaitu PDRB, kemiskinan, pengangguran, dan pendidikan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan manusia sebagai variabel dependen *(Y).* Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara khusus mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kulitas hidup. Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat

mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya (BPS, 2017). Dimana data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dugunakan penulis dalam penelitiannya adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Periode 2010-2016 kurun waktu 7 tahun.

2. PDRB atas dasar harga konstan sebagai variabel independen *(X1).* PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dapat digunakan unttuk melihat kondisi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Data PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan dalam satuan juta rupiah dari tahun 2010-2016 Kabupten/Kota di Riau.
3. Kemiskinan sebagai variabel independen *(X2).* Kemiskinan merupakan kurangnya kesejahteraan atau dapat pula dikaitkan dengan jenis konsumsi tertentu serta kepemilikan barang, sehingga masyarakat miskin diartikan sebagai mereka yang tidak memiliki pendapatan atau konsumsi yang memadai untuk membuat meraka berada di atas ambang minimal kategori kesejahteraan (Haughton & Khandker, 2012). Data kemiskinan yang digunakan adalah data kemiskinan dalam satuan ribu jiwa dari tahun 2010-2016 Kabuptaen/Kota di Riau.
4. Pengangguran sebagai variabel independen *(X3).* Pengangguran adalah penduduk yang sedang mencari pekerjaan, yang sedang mempersiapkan dunia usaha, penduduk yang mungkin merasa mendapat pekerjaan, dan yang sudah mempunyai usaha tapi belum mulai bekerja. Data pengangguran yang digunakan adalah data

pengangguran dalam satuan persen dari tahun 2010-2016 Kabupaten/Kota di Riau.

5. Pendidikan sebagai variabel independen *(X4).* Pendidikan merupakan indikator pembangunan manusia yang dinilai dapat meningkatkan skala indeks pembangunan manusia itu sendiri. Pendidikan akan menjadi peluang masyarakat untuk bersaing memperoleh pendapatan serta penghidupan yang layak sehingga dapat di berdayakan dengan maksimal (Haughton & Khandker, 2012). Data pendidikan yang digunakan merupakan data pendidikan dalam satuan tahun dari tahun 2010-2016 Kabupaten/Kota di Riau.

Uji Model

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan menggunakan program *Eviews 9,* dimana setelah di uji model analisis yang tepat digunakan adalah analisis regresi berganda dengan model *Fixed Effect.*

E. Hasil Penelitian

Uji Kelayakan Model (F statistik)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simulatan. Dengan demikian berlaku pengujian sebagai berikut :

- H0 ditolak jika F-stat > F-tabel, ini berarti bahwa variabel independen (pdrb atas dasar harga konsumen, kemiskinan, pengangguran dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- H0 diterima jika F-stat < F-tabel, ini berarti bahwa variabel independen (pdrb atas dasar harga konsumen, kemiskinan, pengangguran, dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4. Hasil Uji F-statistik

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992581	Mean dependent var	68.39726
Adjusted R-squared	0.990945	S.D. dependent var	4.325652
S.E. of regression	0.411625	Akaike info criterion	1.232235
Sum squared resid	11.52158	Schwarz criterion	1.695248
Log likelihood	-35.75386	Hannan-Quinn criter.	1.418362
F-statistic	**606.5305**	Durbin-Watson stat	1.226487
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *EViews* 9 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji F-statistik, diperoleh nilai F-statistik sebesar 606.5305 dengan α 5% dan F. tabel [(n1 = k – 1 = 5 – 1 = 4) dan (n2 = n – k = 84 – 5 = 79)] sebesar, 2.49 jadi oleh karena nilai nilai F statistic > F tabel maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak atau dengan kata lain bahwa PDRB atas dasar harga konsumen, Kemiskinan, Pengangguran, dan Pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau.

Uji signifikansi (uji t)

Uji signifikansi/parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi dengan alfa 1% 5% dan 10%. Apabila probabilitas *t-statistik* < alfa (1% 5% dan 10%) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.5. Hasil Uji t-Statistik

Variabel	Probabilitas	t-hitung	t-tabel	Keterangan
PDRB (ADHK)	0.1539	1.441799	1.66437	Tidak Signifikan
Kemiskinan	0.0047	2.923022	1.66437	Signifikan
Pengangguran	0.0000	-4.392161	-1.66437	Signifikan
Pendidikan	0.0000	17.06680	1.66437	Signifikan

Sumber *: EViews* 9 (data diolah)

F. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau tahun 2010 hingga 2016, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Daerah yang memiliki tingkat indeks pembangunan manusia antar kabupaten dan kota di Provinsi Riau jika dilihat dari empat komponen yaitu angka

harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia yang ada di Provinsi Riau di dominasi kategori indeks pembangunan manusia menengah ke atas. Yang mana nilai IPM tertinggi di Provinsi Riau terdapat pada Kota Pekanbaru, sedangkan terendah yaitu Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Selanjutnya hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) antara 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau periode 2010-2016 dengan menggunakan metode data panel menunjukkan bahwa pada nilai α = 5% (0.05) terdapat variabel pdrb, kemiskinan, pengangguran dan pendidikan yang secara signifikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Variabel – variabel yang berpengaruh positif dan signifikan yaitu kemiskinan dan pendidikan, variabel pengangguran negatif namun signifikan sedangakan pdrb positif tidak signifikan.

IMPLIKASI

Dalam penelitian ini telah terdeteksi faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. Maka dapat dilakukan tindakan, dan langkah-langkah yang efektif untuk memanfaatkan faktor-faktor tersebut guna meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM), misalnya dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pemerintah dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih besar di Provinsi Riau sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat dan tentunya hal tersebut mampu menekan angka pengangguran, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
2. Di dalam bidang pendidikan pemerintah sebagai penyedia sarana pendidikan diharapkan dapat memberikan fasilitas penunjang dalam belajar dan fasilitas-fasilitas sekolah yang tentunya membuat masyarakat bersemangat untuk mengenyam pendidikan dan mau untuk bersekolah yaitu dengan membangun gedung-gedung sekolah yang layak, dan lebih memperhatikan pendidikan masyarakat yang kurang mampu sehingga mereka tidak kekurangan pendidikan dan putus sekolah, yang mana tentunya hal tersebut berdampak terhadap indeks pembangunan manusia.
3. Di dalam bidang kesehatan pemerintah di Provinsi Riau di harapkan dapat memberikan layanan kesehatan yang memadai seperti penyediaan puskesmas, dan rumah sakit yang lebih layak dan mengayomi baik masyarakat mampu dan kurang mampu, karena masih banyak tindakan yang kurang adil bagi masyarakat yang kurang mampu, sehingga diharapkan pemerintah mampu memberikan pelyanan dan penambahan volume tempat-tempat kesehatan agar mudah di jangkau oleh masyarakt di pedasaan juga. Yang mana apabila tingkat kesehatan berjalan dengan baik tentunya indeks pembangunan manusia juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Alhudori, M. (2017). Pengaruh IPM, PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *Jurnal of Economics and Business Vol. 1 September 2017*

Baeti N. (2013). "Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011". *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.*

Basuki, A. T., & Saptutyningsih, E. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 (studi kasus kab/kota DI Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi UMY.*

Bhakti, N. A. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan,* ISSN 1411-0393

Desrindra, I., Murialti N., & Anriva D. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol.6 No. 2, Desember 2016*

Dewi, N. (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Pekanbaru.*

Heriyanto, D. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2006-2010.

Melliana, A., & Zain, I. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regeresi Panel. Jurnal Sains Dan Seni POMITS vol. 2, No. 2, (2013) 2337-3520 (2301-928X Print).

Meriyanti, N. K. (2015). Pengaruh Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di kecamatan Buleleng Tahun 2011-2014. *Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*.

Pratowo, N.I. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*